



## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Hermawan Wihardja<sup>1\*</sup>, Rachmat Arif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: [hermawanwhrdj19@gmail.com](mailto:hermawanwhrdj19@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rachmat.ariefl213@gmail.com](mailto:rachmat.ariefl213@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [hermawanwhrdj19@gmail.com](mailto:hermawanwhrdj19@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the effect of *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* and *Total Asset Turn Over* on *Net Profit Margin*. The data used in this study is secondary data with a population of retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the observation year 2019 - 2022, totaling 31 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling method with data analysis using multiple linear regression methods and using the *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* version 22 program and *Microsoft Excel for Windows 2019*. The results of this study indicate that *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* and *Total Asset Turn Over* affected *Net Profit Margin* with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 83.3% and the rest is influenced by other variables not studied in this study.

**Keywords:** *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi yaitu perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2019 – 2022, yaitu sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22 serta *Microsoft Excel for Windows 2019*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 83,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*

### 1. PENDAHULUAN

Laba merupakan sebuah gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika tingkat laba sebuah perusahaan tinggi maka akan menjadi sinyal atau tanda baik bagi pihak luar perusahaan serta dapat dijadikan pegangan untuk pengambilan keputusan kedepannya.

Perkembangan bisnis yang semakin pesat di Indonesia saat-saat ini mendorong pimpinan perusahaan untuk memainkan suatu peran pentingnya dalam segala aspek guna untuk dapat memperluas suatu bisnisnya dan terus berkembang pesat mengikuti zaman. Semakin besar perubahan tatanan dunia atau perubahan zaman yang ada, seiring berjalannya waktu banyak muncul pesaing bisnis baru dari dalam negeri bahkan luar negeri.

Berkembangnya zaman dengan adanya banyak pesaing bisnis baru, membuat perusahaan lebih memperhatikan laba dari perusahaannya itu demi untuk tetap menjaga agar perusahaannya tidak mengalami kerugian yang disebut dengan *net profit margin* yang dimana terletak pada rasio profitabilitas. Bagi suatu perusahaan profitabilitas sangatlah penting, karena akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu perusahaan.

Perusahaan harus berupaya untuk menjadi lebih baik dan unggul di era sekarang ini yang dimana mengarah pada era digitalisasi yang sangat pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat mulai merubah pola pikir masyarakat umum, terlebih di era digital yang semakin banyak di pakai oleh semua kalangan.

Keberlangsungan era digital ini sangatlah membantu, mengingat Maret 2020 di Indonesia mengalami *lockdown* yang lumayan sangat lama dikarenakan adanya virus Covid-19. Yang dimana beberapa perusahaan sedang mencari segala cara untuk menjaga perusahaannya supaya dapat mempertahankan laba dan tidak mengalami kerugian. Dengan berkembangnya era digital membuat perusahaan memutar otak agar transaksi jual beli tetap bisa dijalankan, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat maka di gunakan kesempatan ini untuk setiap perusahaan membuat sebuah *web* resmi perusahaan dan bahkan ada yang membuat aplikasi perusahaan itu sendiri untuk *mobile*. Dengan begitu kegiatan transaksi jual beli tetap bisa berjalan. Walaupun beberapa perusahaan masih belum menerapkannya saat itu.

Keputusan dalam pembuatan *web* resmi dan aplikasi *mobile* juga sangatlah penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor *retail*, yang dimana penting untuk tetap bisa mengiklankan dan menjual barang produksinya, dan yang tidak kalah pentingnya, perusahaan juga perlu mempertahankan agar tetap menghasilkan laba.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai laporan yang memperlihatkan dari kondisi keuangan perusahaan baik pada saat sekarang ini ataupun dalam periode tertentu. Fenomena yang terjadi bahwa dalam mempertahankan laba pada masa *lockdown* dengan mengindikasikan dampak era digitalisasi saat ini. Berikut akan di sajikan data empat tahun terakhir mengenai *net profit margin* perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1 Grafik Net Profit Margin

Berdasarkan gambar 1 didapatkan hasil bahwa perusahaan sub sektor *retail* mengalami data yang fluktuatif diantaranya pada tahun 2019 memiliki nilai *net profit margin* sebesar 0,03, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dengan angka -0,01 dan -0,09, lalu normal kembali pada tahun 2022 dengan nilai *net profit margin* sebesar 0,02. Jika dilihat, perusahaan *retail* mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yang mana pada saat itu adanya *lockdown* di Indonesia yang disebabkan oleh Covid-19, sesuai dengan fenomena yang penulis gunakan.

**Tabel 1 Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

| No | Kode Emiten | <i>Net Profit Margin</i> |        |       |       |
|----|-------------|--------------------------|--------|-------|-------|
|    |             | 2019                     | 2020   | 2021  | 2022  |
| 1  | ACES        | 0.13                     | 0.10   | 0.11  | 0.10  |
| 2  | BOGA        | 0.01                     | 0.02   | 0.05  | 0.02  |
| 3  | CARS        | -0.01                    | -0.24  | -0.08 | 0.03  |
| 4  | CSAP        | 0.01                     | 0.01   | 0.02  | 0.02  |
| 5  | ECII        | 0.02                     | -0.01  | 0.00  | 0.01  |
| 6  | ERAA        | 0.01                     | 0.02   | 0.03  | 0.02  |
| 7  | GLOB        | -0.17                    | -1.65  | -1.27 | -1.07 |
| 8  | IMAS        | 0.01                     | -0.04  | -0.01 | 0.02  |
| 9  | LPPF        | 0.13                     | -0.18  | 0.16  | 0.21  |
| 10 | MAPA        | 0.09                     | 0.00   | 0.04  | 0.12  |
| 11 | MAPI        | 0.05                     | -0.04  | 0.03  | 0.09  |
| 12 | MKNT        | -0.03                    | -0.02  | -0.02 | -0.02 |
| 13 | MPMX        | 0.03                     | 0.01   | 0.03  | 0.05  |
| 14 | PMJS        | 0.02                     | 0.01   | 0.02  | 0.03  |
| 15 | RALS        | 0.12                     | -0.05  | 0.07  | 0.12  |
| 16 | SLIS        | 0.06                     | 0.06   | 0.06  | 0.09  |
| 17 | SONA        | 0.04                     | -0.54  | -0.84 | -0.15 |
| 18 | TRIO        | -0.11                    | -0.56  | -0.32 | 0.68  |
| 19 | UFOE        | 0.01                     | 0.01   | 0.02  | 0.02  |
| 20 | YELO        | 0.03                     | -17.71 | 0.03  | 0.00  |
| 21 | ZONE        | 0.09                     | -0.12  | 0.07  | 0.11  |

Sumber : Laporan keuangan, data diolah penulis

Pada tabel 1 yang mana ada beberapa perusahaan *retail* yang penulis teliti ada beberapa laba bersih yang berpengaruh terhadap dampak *lockdown* saat itu yang dimana pada virus Covid-19 berlangsung beberapa perusahaan tersebut sangat berpengaruh sekalipun di era digital yang sudah semakin maju, dikarenakan penjualan atau kebutuhan menurut beberapa masyarakat adalah kebutuhan yang minor untuk dibeli, karena di saat semua beradaptasi dengan new normal dimana hampir sebagian besar masyarakat sedang menata kembali kebiasaan, termasuk menata keuangan yang cukup terguncang karena beberapa perusahaan mengalami penurunan laba sehingga beberapa perusahaan dengan mengharuskan untuk PHK beberapa karyawan, sehingga sangat cukup berdampak pada perusahaan *retail*, karena tidak semua orang saat itu memikirkan untuk belanja di *retail*, yang masyarakat butuhkan saat itu ada pada kebutuhan pokok pangan.

Pada tabel yang sudah penulis sajikan, ada beberapa perusahaan yang cukup berdampak pada laba bersihnya seperti pada perusahaan Matahari Departement Store, Tbk (LPPF) dan Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS) pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup

signifikan, karena jika dilihat dari bidangnya yaitu bergerak di bidang pakaian yang mana merupakan salah satu kebutuhan minor pada saat itu. Namun jika dilihat pada perusahaan Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) yang bergerak di bidang jual beli perangkat telekomunikasi seluler pada tahun 2020 mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan terhadap era digitalisasi dan sangat tidak berpengaruh dalam masa *lockdown*, dimana pada tahun tersebut semua orang membutuhkan perangkat seluler digital untuk terhubung satu dengan yang lainnya, dari pegawai kerja sampai pelajar guna untuk berjalannya proses pembelajaran. Adapun pada perusahaan Bintang Oto Global, Tbk (BOGA) yang bergerak di bidang otomotif pada tahun 2020 mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan juga, mengingat tahun 2020 semua masyarakat tidak diperbolehkan untuk bepergian yang mana semua perusahaan ojek online bahkan ekspedisi menjadi lebih dibutuhkan saat itu, melihat perusahaan tersebut membutuhkan kendaraan pribadi untuk terciptanya proses transaksi jual beli online melalui perangkat seluler, maka dari itu driver atau sebagian masyarakat menjadi lebih *aware* dengan kondisi kendaraan dan semakin banyak juga minat konsumen terhadap kendaraan, guna untuk menyambung kehidupan melalui ojek online dikarenakan banyak karyawan yang mengalami PHK dan pemotongan gaji dari perusahaan tempat bekerjanya, dan memanfaatkan ojek online yang saat itu sedang gencar-gencarnya juga.

Tetapi tidak dapat di pungkiri, bahwa ada beberapa perusahaan yang serupa bahkan mengalami penurunan laba yang sangat signifikan. Hal tersebut, semua kembali lagi kepada minat konsumen untuk membeli di perusahaan mana yang diinginkan. Maka dapat dikatakan, tidak semua perusahaan di tahun tersebut dimana masa yang sedang tidak baik-baik saja mengalami penurunan *net profit margin*, justru di era digitalisasi saat ini beberapa perusahaan sangat menaruh harapan pada penjualannya yang dimana cara digital tersebut memudahkan masyarakat untuk berbelanja agar lebih aman, mudah dan praktis.

Laba bersih atau yang biasa disebut dengan *net profit margin* sangatlah berpengaruh bagi kemajuan keuangan suatu perusahaan. *Net profit margin* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti likuiditas, *solvabilitas* dan *activity*.

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Weston dan Brigham (2020) dalam (Lumbantobing *et al.*, 2023) memberikan pandangan bahwa *current ratio* yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik, dimana jika likuiditas yang baik itu akan memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk pengelolaan operasionalnya dengan efisien. Namun, jika *current ratio* terlalu tinggi juga dapat menandakan ketidakefektifan dalam menggunakan asset suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lumbantobing *et al.*, 2023)

menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, namun pada hasil penelitian (Wati & Pasaribu, 2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit margin*.

*Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio utang yang dipergunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan itu *debt to asset ratio* ini mengukur besarnya dana dalam persentase yang asalnya dari utang, baik dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. (Horne *et al.*, 2015) dalam (Lumbantobing *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa pada rasio ini mengamati peran yang sangat krusial pendanaan utang dalam keuangan perusahaan. Kasmir (2015:156) dalam (Safrani & Alwi, 2021) menerangkan bahwasanya jika rasio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin tinggi juga, yang membuat perusahaan semakin sulit dalam menerima pinjaman lain, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang yang ada yang berakibat laba tidak akan pernah meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safrani & Alwi, 2021) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh pada *net profit margin*, namun pada hasil penelitian (Shabrina, 2020) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh pada *net profit margin*.

*Total Asset Turn Over* atau perputaran total aset adalah parameter yang penting dalam memberikan suatu gambaran mengenai efisiensi penggunaan seluruh aset suatu perusahaan dalam menyokong penjualan, jika tingkat penjualan tinggi maka memberikan kesempatan pada perusahaan dalam memakai aktiva yang lebih efisien. Lukman Syamsudin (2011) dalam (Lumbantobing *et al.*, 2023) menjelaskan mengenai dari *total asset turn over* merupakan sebagai perputaran aktiva suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat dari efisiensi dalam menggunakan aset secara menyeluruh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, namun pada hasil penelitian (Sinaga, 2019) menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan didapatkan hasil yang tidak konsisten oleh para peneliti sebelumnya, maka peneliti akan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio & Total Asset Turn Over Terhadap Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022)”**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menampung penjelasan dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat tidak dengan sembarangan, melainkan disusun dengan tepat, teliti serta mengikuti dengan kesesuaian aturan dan kaidah atau standar aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan guna agar laporan keuangan perusahaan mudah dimengerti dan dibaca. Laporan keuangan ini tidak semata-mata hanya untuk dibuat begitu saja, melainkan karena banyak dari beberapa pihak yang berkepentingan dan memerlukan laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan, seperti pemerintahan, investor, kreditor bahkan *supplier*. Laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan saat ini dapat di definisikan sebagai kondisi laporan keuangan pada tanggal tertentu (di peruntukan untuk neraca), dan pada periode tertentu (di peruntukan untuk laporan laba rugi).

Lazimnya laporan keuangan perusahaan dibuat per periode, seperti tiga bulan, enam bulan yang akan digunakan untuk kepentingan internal suatu perusahaan dalam membentuk strategi serta kebijakan yang akan diambil untuk masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Untuk kepentingan yang lebih ekstensif, laporan keuangan perusahaan dibuat per satu tahun sekali. Adanya laporan keuangan, suatu perusahaan menjadi lebih mengetahui posisi serta kondisi perusahaan yang diperoleh dalam satu periode setelah dari menganalisa laporan keuangan tersebut, kemudian adapun beberapa penjelasan mengenai pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari para ahli :

1. (Irham Fahmi, 2018:22) dalam (Tyas, 2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang memperlihatkan suatu kondisi perusahaan, yang mana berikutnya akan menjadi informasi mengenai kinerja perusahaan.
2. (Margaretha, 2014:5) dalam (Fitri & Kristanti, 2019) menjelaskan pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang memuat dari gambaran suatu proses akuntansi atas aktivitas operasi dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berisikan suatu penjelasan dari pencatatan dan proses manajemen dalam suatu periode akuntansi yang dibentuk sebagai refleksi suatu kinerja suatu Perusahaan.
3. (Prihadi, 2019:8) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan, yang mana transaksi keuangan memiliki arti yaitu segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.

4. (Kasmir, 2021:7) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu produk dan gambaran dari suatu proses akuntansi atas aktivitas yang memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode sekarang atau pada saat periode tertentu yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan bahkan dapat dijadikan untuk gambaran dari suatu kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

(Darmawan, 2020:53) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah cara yang baik untuk dengan cepat menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam laporan keuangannya. (Kasmir, 2021:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut (Priyanto & Fauziah, 2023) rasio keuangan hanya membuat sederhana informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rasio keuangan merupakan suatu perbandingan antara satu atau dengan beberapa komponen dalam laporan keuangan yang hasilnya dapat digunakan untuk suatu bahan penilaian dari kinerja sebuah perusahaan di masa lalu, masa sekarang dan gambaran masa depan serta untuk bahan kaji serta analisis guna membuat keputusan di masa depan.

### **Pengertian Laba**

Laba merupakan perbedaan positif antara pendapatan dalam periode anggaran yang digunakan untuk memperoleh laba. Laba adalah tujuan utama suatu perusahaan. Laba merupakan sisa dari hasil penjualan sesudah dikurangi dengan biaya-biaya yang ada kaitannya dengan kegiatan operasional. (Krisnandi *et al.*, 2019) memaparkan mengenai pengertian laba atau keuntungan merupakan suatu peningkatan kekayaan investor untuk hasil penanaman modal sesudah dikurangi dengan biaya yang ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.

### ***Net Profit Margin***

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa *net profit margin* adalah ukuran suatu keuntungan sesudah dikurangi dengan biaya yang ada, maka semakin besar nilai dari *net profit margin* menandakan suatu efisiensi perusahaan dalam pengelolaan modal kerja

dan menekankan biaya operasional. (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Sumber : (Kasmir, 2021:202)

### ***Current Ratio***

Sudana (2011) dalam (Lumbantobing *et al.*, 2023) memandang bahwa *current ratio* sebagai ukuran relatif untuk melihat likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. Adapun perhitungan *current ratio* menurut (Kasmir, 2021) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : (Kasmir, 2021:135)

### ***Debt to Asset Ratio***

(Kasmir, 2021:158) menjelaskan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kasmir, 2021:158)

### ***Total Assets Turn Over***

(Kasmir, 2021:187) menyatakan bahwa *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turn Over* juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset. *Total Asset Turn Over* juga memakai rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang menilai efisiensi dalam penggunaan aktiva secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat *total asset turn over*, maka semakin besar juga dukungan total aset terhadap pendapatan atau penjualan. Namun sebaliknya, jika nilai *total asset turn over* yang tidak tinggi dapat diindikasikan kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan atau pengelolaan aset. (Kasmir, 2021) menyatakan bahwa *total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sumber : (Kasmir, 2021:188)

### 3. METODE PENELITIAN

(Sugiyono, 2021:2) menjelaskan pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian asosiatif kausal. (Sugiyono, 2021:66) memaparkan bahwa asosiatif kausal merupakan rumusan permasalahan riset yang bersifat mempertanyakan tentang hubungan antara dua variabel ataupun lebih, yang mana dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Selanjutnya dari dua variabel tersebut akan dicari seberapa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 4. HASIL PENELITIAN

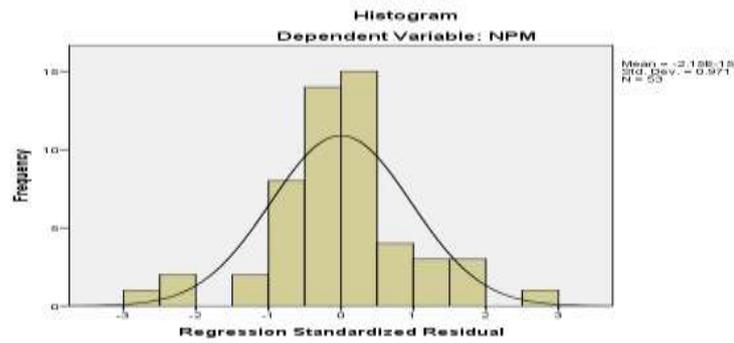
#### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

##### a. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi ini. Pada model regresi dapat dikatakan bahwa apabila data residual berdistribusi dengan normal, tidak adanya suatu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Maka dari itu, berikut uji asumsi klasik pada penelitian penulis terdiri dari :

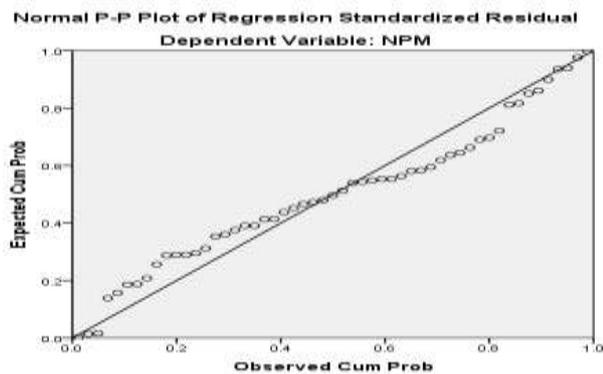
##### 1) Uji Normalitas

(Ghozali, 2021:196) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya dengan analisis grafik melalui histogram dan uji p-p plot dan analisis statistik melalui uji *one-sample kolmogrov smirnov*.



**Gambar 2 Uji Normalitas Histogram**  
 Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa pola kurva distribusi yang cenderung memiliki kemiringan yang seimbang antara sisi kiri dan sisi kanan dan memiliki bentuk seperti lonceng. Hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi dengan secara normal.



**Gambar 3 Uji Normalitas P-Plot**  
 Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik atau (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

**Tabel 2 Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov**

| One Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 53                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .00776852               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .112                    |
|                                    | Positive       | .108                    |
|                                    | Negative       | -.112                   |
| Test Statistic                     |                | .112                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .096 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,096 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021:157) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2021:157). Berikut hasil dari uji multikolinieritas :

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |      |                         |       |
|---------------------------|------|-------------------------|-------|
|                           |      | Collinearity Statistics |       |
| Model                     |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | CR   | .561                    | 1.782 |
|                           | DAR  | .574                    | 1.742 |
|                           | TATO | .808                    | 1.238 |

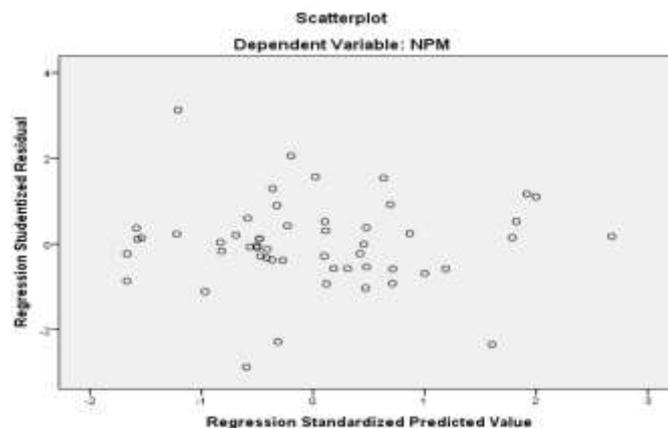
a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari keempat variabel independen memiliki nilai  $\leq 10$  dan nilai *tolerance* memiliki nilai  $\geq 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2021:178) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam uji ini, penulis menggunakan analisis grafik dengan menggunakan *scatterplot* dan analisis statistik dengan uji glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :



**Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, penulis juga menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *glejser*. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada signifikansi hasil regresi apabila  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Glejser**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | -.002                       | .005       |                           | -.317 | .753 |
|                           | CR         | .002                        | .001       | .301                      | 1.676 | .100 |
|                           | DAR        | .010                        | .005       | .347                      | 1.955 | .056 |
|                           | TATO       | -.001                       | .001       | -.138                     | -.995 | .325 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,100, *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,056 dan *Total Asset Turn Over* sebesar 0,325. Jika dilihat dari hasil penjelasan diatas semua hasil signifikansi menunjukkan bahwa hasil  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021:162) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, penulis menggunakan uji statistik yang disebut dengan uji autokorelasi (*Run Test*). *Run test* merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat dipakai untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidaknya. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | .0000000                |
| Cases < Test Value      | 27                      |
| Cases >= Test Value     | 26                      |
| Total Cases             | 53                      |
| Number of Runs          | 26                      |
| Z                       | -.414                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .679                    |

a. Mean

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,679  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, permasalahan autokorelasi dapat diatasi menggunakan uji *run test*.

## b. Analisis Koefisien Korelasi

(Qomusuddin & Romlah, 2021:60) memaparkan bahwa analisis korelasi adalah analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terkait. Untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam penelitian ini, maka penulis memakai signifikansi 0,05, yang memiliki arti jika signifikansi  $< 0,05$  maka adanya hubungan yang signifikan, sedangkan apabila signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada adanya hubungan yang signifikan.

**Tabel 6 Koefisien Korelasi**

|                     |      | Correlations |       |       |       |
|---------------------|------|--------------|-------|-------|-------|
|                     |      | NPM          | CR    | DAR   | TATO  |
| Pearson Correlation | NPM  | 1.000        | .849  | -.493 | .186  |
|                     | CR   | .849         | 1.000 | -.634 | -.158 |
|                     | DAR  | -.493        | -.634 | 1.000 | -.053 |
|                     | TATO | .186         | -.158 | -.053 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed)     | NPM  | .            | .000  | .000  | .091  |
|                     | CR   | .000         | .     | .000  | .130  |
|                     | DAR  | .000         | .000  | .     | .354  |
|                     | TATO | .091         | .130  | .354  | .     |
| N                   | NPM  | 53           | 53    | 53    | 53    |
|                     | CR   | 53           | 53    | 53    | 53    |
|                     | DAR  | 53           | 53    | 53    | 53    |
|                     | TATO | 53           | 53    | 53    | 53    |

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat pada korelasi setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

### 1) Hubungan antara *Current Ratio* ( $X_1$ ) dengan *Net Profit Margin* ( $Y$ )

Jika dilihat dari nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin*. Koefisien korelasi antara *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,849 yang memiliki arti bahwa angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat dengan arah hubungan yang positif. Artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila *Current Ratio* mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan.

### 2) Hubungan antara *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dengan *Net Profit Margin* ( $Y$ )

Jika dilihat dari nilai signifikansi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Net Profit Margin*. Koefisien korelasi antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Net Profit Margin* adalah sebesar -0,493 yang memiliki arti bahwa angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sedang dengan arah hubungan yang negatif. Artinya jika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan.

**3) Hubungan antara Total Asset Turn Over (X<sub>3</sub>) dengan Net Profit Margin (Y)**

Jika dilihat dari nilai signifikansi variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0,091 > 0,05, artinya tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* dengan *Net Profit Margin*. Koefisien korelasi antara *Total Asset Turn Over* dengan *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,186 yang memiliki arti bahwa angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sangat rendah dengan arah hubungan yang positif. Artinya jika *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan.

**c. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

(Ghozali, 2021:147) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yang terdapat pada *Model Summary*<sup>b</sup>.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .918 <sup>a</sup> | .842     | .833              | .00800                     |

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,833 atau 83,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* sebesar 83,3%, sedangkan sisanya sebesar 16,7% (100% - 83,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *working capital turn over* pada penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) dan *working net capital* yang diteliti oleh (Anggraini, 2019).

**d. Analisis Regresi Linear Berganda**

(Ghozali, 2021:8) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu metode untuk menguji suatu pengaruh variabel-variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Berikut ini adalah tabel regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | -.032                       | .007       |                           | -4.363 | .000 |
|                           | CR         | .024                        | .002       | 1.011                     | 13.349 | .000 |
|                           | DAR        | .017                        | .008       | .167                      | 2.227  | .031 |
|                           | TATO       | .012                        | .002       | .355                      | 6.048  | .000 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{NPM} = -0.032 + 0.024 \text{ CR} + 0.017 \text{ DAR} + 0.012 \text{ TATO}$$

Keterangan :

NPM = *Net Profit Margin*

CR = *Current Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

TATO = *Total Asset Turn Over*

Dari persamaan regresi diatas dinyatakan bahwa :

- 1) Konstanta sebesar -0,032 yang artinya jika variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) bernilai 0, maka *Net Profit Margin* ( $Y$ ) nilainya sebesar -0,032.
- 2) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,024 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,024. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, semakin naik *Current Ratio* maka semakin naik *Net Profit Margin*, kemudian semakin turun *Current Ratio* maka semakin turun *Net Profit Margin*.
- 3) Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,017 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,017. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, semakin naik *Debt to Asset Ratio* maka semakin naik *Net Profit Margin*, kemudian semakin turun *Debt to Asset Ratio* maka semakin turun *Net Profit Margin*.
- 4) Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) sebesar 0,012 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,012. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel

independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, semakin naik *Total Asset Turn Over* maka semakin naik *Net Profit Margin*, kemudian semakin turun *Total Asset Turn Over* maka semakin turun *Net Profit Margin*.

## Analisis Hipotesis

### a. Uji F

(Ghozali, 2021:148) menyatakan bahwa uji F ini dilakukan guna mengetahui atau menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama dalam menerangkan atau menyajikan suatu variabel terkait atau variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat melalui tabel ANOVA dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan model penelitian layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan model penelitian tidak layak digunakan, Adapun hasil uji f pada penelitian ini, penulis melihat dari hasil  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ , dimana jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka diterima. Sebaliknya, jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka ditolak.

**Tabel 9 Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | .017           | 3  | .006        | 87.236 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .003           | 49 | .000        |        |                   |
|                    | Total      | .020           | 52 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Diketahui :

$$n = 53$$

$$k = 4$$

$$\text{Maka, } df(N1) = k - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

$$df(N2) = n - k$$

$$= 53 - 4 = 49$$

Maka, didapatkan hasil  $F_{tabel} = 2,79$

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui uji f melalui anova atau uji F *test*, yang mana  $F_{hitung}$  sebesar 87,236 sedangkan pada  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,79, dengan demikian maka  $F_{hitung} 87,236 > F_{tabel} 2,79$ . Adapun hasil uji f yang dapat dilihat dari tabel anova, dimana Sig sebesar 0,000, karena signifikansi pada penelitian ini kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka diterima, dengan arti bahwa adanya pengaruh secara simultan. Maka dari itu dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

**b. Uji t**

(Ghozali, 2021:148) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dapat dilihat melalui *p-value* (pada kolom sig.) pada variabel independen, dengan kriteria atau ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

Atau dapat diuji dengan cara melihat  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan.

**Tabel 10 Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | -.032                       | .007       |                           | -4.363 | .000 |
|                           | CR         | .024                        | .002       | 1.011                     | 13.349 | .000 |
|                           | DAR        | .017                        | .008       | .167                      | 2.227  | .031 |
|                           | TATO       | .012                        | .002       | .355                      | 6.048  | .000 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output diolah dengan SPSS v.22

Berdasarkan tabel 10 diatas bahwa hasil uji t sebagai berikut :

Diketahui :

$$n = 53$$

$$k = 3 \text{ (variabel independen)}$$

$$\text{Maka, } df = n - k - 1$$

$$df = 53 - 3 - 1 = 49$$

$$\text{Maka, didapatkan hasil } T_{tabel} = 2,01$$

### 1) Hasil Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) Terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Dapat dilihat pada tabel 4.14, bahwa hasil pengujian secara parsial, dari tabel diatas diketahui nilai sig. t sebesar  $0,000 < 0,05$ , selain itu dapat dilihat juga pada hasil nilai  $t_{hitung}$   $13,349 > 2,01 t_{tabel}$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga  $H_1$  diterima.

**2) Hasil Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap *Net Profit Margin* (Y)**

Dapat dilihat pada tabel 4.14, bahwa hasil pengujian secara parsial, dari tabel diatas diketahui nilai sig. t sebesar  $0,031 < 0,05$ , selain itu dapat dilihat juga pada hasil nilai  $t_{hitung} 2,227 > 2,01 t_{tabel}$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga  $H_2$  diterima.

**3) Hasil Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) Terhadap *Net Profit Margin* (Y)**

Dapat dilihat pada tabel 4.14, bahwa hasil pengujian secara parsial, dari tabel diatas diketahui nilai sig. t sebesar  $0,000 < 0,05$ , selain itu dapat dilihat juga pada hasil nilai  $t_{hitung} 6,048 > 2,01 t_{tabel}$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga  $H_3$  diterima.

**Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin***

*Current Ratio* dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*. Dengan demikian, artinya bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva lancar dengan baik untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya, hal tersebut akan berdampak baik dalam meningkatkan suatu laba perusahaan.

Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, maka peluang perusahaan untuk menghasilkan laba semakin besar dan akan menjadi sinyal untuk para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu penelitian ini mendukung *grand theory* yang digunakan yaitu teori sinyal yang mana perusahaan mampu memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal, yaitu calon investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Pasaribu, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

**b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin***

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dengan demikian, artinya bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aktiva,

Jika *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan rendah, maka akan menarik sinyal positif yaitu akan lebih disukai oleh kreditur karena dengan begitu akan memiliki taraf keamanan yang bagus, dan akan menjadi sinyal juga untuk investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shabrina, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

**c. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin***

*Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dengan demikian, artinya bahwa jika bertambah besar rasio ini maka akan semakin baik, karena seluruh aktiva yang dipakai untuk penjualan semakin efektif sehingga meningkatkan suatu laba perusahaan.

Dengan meningkatnya laba perusahaan maka sinyal akan ditangkap oleh para pihak eksternal sebagai sinyal yang baik, maka akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

**Rangkuman Hasil Penelitian**

Berdasarkan data pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis, berikut adalah rangkuman hasil penelitian yang menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

**Tabel 12 Rangkuman Hasil Penelitian**

| Variabel Independen (X)                | Berpengaruh Positif | Tidak Berpengaruh | Variabel Dependen (Y)    |
|--|---------------------|-------------------|--------------------------|
| <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ )         | √                   |                   | <i>Net Profit Margin</i> |
| <i>Debt to Asset Ratio</i> ( $X_2$ )   | √                   |                   | <i>Net Profit Margin</i> |
| <i>Total Asset Turn Over</i> ( $X_3$ ) | √                   |                   | <i>Net Profit Margin</i> |

Sumber : Data diolah oleh penulis

## 5. PENUTUP

### **Kesimpulan**

Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- b. Variabel *Debt to Assset Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- c. Variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pihak Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan publik pada sub sektor *retail* yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan tolak ukur dalam mengembangkan usahanya serta dapat memberikan gambaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over*.

- b. Pihak Investor

Bagi para investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta bahan pertimbangan dalam melihat kinerja keuangan serta memprediksikan *Net Profit Margin* pada perusahaan publik sub sektor *retail* sebelum investor memutuskan berinvestasi dengan memperhatikan aspek dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* .

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya :

- a. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini hanya pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 4 tahun pengamatan yang dimulai pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Banyaknya perusahaan sub sektor *retail* yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan sebanyak 10 perusahaan dari 31 perusahaan, maka dari itu didapatkan sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan.
- b. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* yang mempengaruhi *Net Profit Margin*, sedangkan masih ada banyak variabel lainnya yang kemungkinan besar mempengaruhi *Net Profit Margin*.
- c. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dalam mendukung teori-teori penelitian.

### **Saran Bagi Penelitian Selanjutnya**

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, yang nantinya akan mengambil dengan tema yang sama, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas dari penggunaan sektor yang akan digunakan, tidak hanya pada sektor *retail* saja, tetapi juga pada perusahaan dengan sektor serta bidang yang berbeda.
- b. Memperpanjang masa periode penelitian serta menambahkan sampel, sehingga mendapatkan hasil yang jauh lebih maksimal.
- c. Menambahkan atau mengganti variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* selain *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over*. Dengan begitu akan mendapatkan gambaran yang luas mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*.
- d. Diharapkan untuk mencari sumber referensi lebih banyak, agar penelitian selanjutnya jauh lebih akurat dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2019). Pengaruh total assets turnover, cash ratio dan working net capital terhadap net profit margin pada PT. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(7), 200–209. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i7.31>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio & laporan keuangan* (D. M. Lestari, Ed.). UNY Press.
- Fitri, N. Y., & Kristanti, F. T. (2019). Analysis of financial ratio and profit growth on family business (An empirical study: Manufactory companies listed on Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). <https://www.pwc.com>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Rev Cet.12). PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2).
- Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap net profit margin. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(2).
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep & aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanto, S., & Fauziyah, S. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, net profit margin dan total asset turnover terhadap harga saham. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1, 143–159.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis data kuantitatif dengan program IBM SPSS Statistic 20.0* (1st ed.). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Safrani, & Alwi. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to total asset ratio terhadap net profit margin pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Motivasi*. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap net profit margin pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(2).
- Sinaga, F. R. (2019). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan working capital turnover (WCTO) terhadap net profit margin (NPM) pada industri kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i1.3>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua, Vol. 3). Alfabeta.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1).
- Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2012-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).